

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Teks Explanation dengan Down Payment Scoring (DPS) pada Siswa Kelas XI OTKP 2 UPT SMKN 4 Pangkep

Improving Motivation and Learning Achievement of Explanation Text by Down Payment Scoring (DPS) on the XI-Class OTKP 2 Students at UPT SMKN 4 Pangkep

Nurlaelah

UPT SMK Negeri 4 Pangkep, Pangkep, Indonesia

Corresponding Author. Email: nurlaelahyaya@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian tindakan kelas ini adalah apakah *Down Payment Scoring (DPS)* sebagai teknik pengelolaan nilai dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas XI UPT SMKN 4 Pangkep dalam teks explanation. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas XI OTKP 2 UPT SMKN 4 Pangkep dalam teks explanation. Manfaat penelitian ini, (1) bagi siswa, meningkatnya motivasi dan hasil belajar teks explanation, (2) guru dapat menemukan cara pengelolaan penilaian yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teks explanation. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai bulan Maret 2020, dengan subjek penelitian adalah 26 siswa Kelas XI OTKP 2, UPT SMKN 4 Pangkep. Metode dan rancangan penelitian adalah metode deskripsi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi dengan membandingkan nilai prasiklus, dengan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat secara signifikan dari Prasiklus 15,38% menjadi 57,69% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,92% pada Siklus II. Sedangkan hasil belajar memahami teks explanation meningkat secara signifikan dari 61,54% (16 siswa) tuntas pada tahap prasiklus menjadi 76,92% (20 siswa) tuntas pada siklus I dan meningkat menjadi 100% (26 siswa) tuntas pada siklus II.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar, teks explanation, Down Payment Scoring

Abstract

The problem of this classroom action research is whether Down Payment Scoring (DPS) as a value management technique can improve the motivation and learning achievement of the XI grade students at UPT SMKN 4 Pangkep in explanation text. The current study aims at increasing motivation and learning outcomes of the XI grade students at UPT SMKN 4 Pangkep. The significances of this research are increased students' motivation and learning outcomes, teachers are able to find the right way of managing the assessment. The subjects of this research are 26 students of UPT SMKN 4 Pangkep. Method and research design used are descriptive methods. The data analysis technique used is descriptive analysis by comparing pre-cycle values, with cycle I and cycle II. The results showed that the students' motivation increased significantly from the pre-cycle to the 1st cycle and increased again in the 2nd cycle. Students' learning achievements are also increased significantly, namely from 61,54% in pre-cycle stage to 100% in the 2nd cycle.

Keywords: motivation, learning achievement, explanation text, Down Payment Scoring

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling mendunia yang digunakan untuk komunikasi antar bangsa dan pengantar ilmu pengetahuan. Sesuai dengan rasional fungsi bahasa Inggris tersebut, pendidikan bahasa Inggris Tingkat SMA/SMK, di mana siswa yang lulus ditargetkan untuk memiliki tingkat literasi atau kewicaraan informational . Pada tingkatan ini, oleh mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, maka pendidikan bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi atau berwacana (Depdiknas, 2004).

Siswa kelas XI dituntut untuk dapat menjelaskan berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI adalah memahami dan mengungkapkan makna dalam teks tulis monolog yang berbentuk *narrative*, *explanation* dan *discussion* secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari. Jika siswa mampu memahami teks *explanation* baik struktur teks, ciri kebahasaan, maupun tujuan penulisan teks dengan benar maka mereka akan mampu menjelaskan berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka secara baik dan sistematis.

Siswa Kelas XI OTKP 2 UPT SMKN 4 Pangkep memiliki kompetensi bahasa Inggris yang cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata kondisi awal siswa Kelas XI OTKP 2 mencapai 73 dan telah mencapai tingkat ketuntasan 57% . Pencapaian tersebut sudah cukup baik namun kurang maksimal sebab KKM yang dipersyaratkan adalah 75. Data tersebut menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai sekitar KKM saja dan hanya sedikit yang jauh melampaui KKMnya. Peneliti meyakini bahwa prestasi belajar siswa masih dapat dipacu dan ditingkatkan lebih tinggi lagi dengan teknik pengelolaan penilaian yang menantang mereka untuk lebih termotivasi meningkatkan prestasinya yang tidak hanya sekedar tuntas KKM.

Peneliti mengajar di kelas XI OTKP 2 sejak semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Dalam proses pembelajaran penulis merasakan bahwa anak-anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sering merasa kurang puas dengan hanya mencapai KKM yang telah ditetapkan di kelas. Mereka ingin jauh melampauinya dengan menunjukkan prestasi dengan menguasai kompetensi yang diajarkan setinggi-tingginya. Mereka harus diberikan tawaran untuk mencapai target KKM secara individu yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka guru juga harus mempunyai kriteria penilaian yang sistematis untuk mewedahi anak-anak dengan motivasi belajar yang tinggi tersebut dengan tidak segan-segan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap prestasi mereka secara bertanggung jawab. Adalah kewajiban guru untuk membimbing mereka mewujudkan target nilai yang hendak mereka raih di akhir pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

Down Payment dikenal penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan singkatan “DP” yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan istilah “premi”. Istilah premi banyak digunakan dalam istilah bisnis, perbankan dan asuransi. *Down Payment is a portion of available money given at the outset of a loan to demonstrate commitment to the purchase. A down payment acts as a sort of insurance for lenders, since borrowers know that if they*

default on their loan, they will lose not only the property they were purchasing, but also their down payment"(www.businessdictionary.com, 2000). Yang artinya premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan dimuka dari sebuah kredit untuk menunjukkan sebuah komitmen akan sebuah pembelian. Premi berfungsi sebagai sebuah jaminan bagi pemberi pinjaman karena peminjamnya tahu jika mereka menyalahi kreditnya maka mereka akan kehilangan tidak hanya barang yang mereka beli namun juga preminya.

Di www.investopedia.com (2001) dijelaskan bahwa *down payment is type of payment made in cash during the onset of the purchase of an expensive good/service. The payment typically represents only a percentage of the full purchase price; in some cases it is not refundable if the deal falls through. Financing arrangements are made by the purchaser to cover the remaining amount owed to the seller. Making a down payment and then paying the rest of the price through installments is a method that makes expensive assets more affordable for the typical person.* Artinya premi adalah jenis pembayaran tunai sebagai permulaan pembelian sebuah barang/jasa yang mahal. Pembayaran tersebut hanya mewakili sejumlah prosentase dari harga utuh, dalam beberapa hal dana tersebut tidak dapat dikembalikan jika terjadi kegagalan pembayaran. Perjanjian pembiayaan dibuat untuk mencicil kekurangan pembayarannya kepada penjual. Dengan membuat sistem premi dan mencicil melalui perjanjian pembayaran tertentu, membuat barang yang mahal menjadi lebih mudah dijangkau oleh orang biasa.

Prudential (2001) mengemukakan bahwa premi definisi yang sederhana dapat diartikan sebagai sejumlah biaya yang harus dibayarkan oleh nasabah, yang merupakan gabungan dari biaya keseluruhan manfaat asuransi yang digunakan, dan kadang juga termasuk sejumlah uang yang di investasikan oleh nasabah. Setiap nasabah atau pembeli yang membayar premi pada dasarnya ingin memperoleh hasil dengan nilai tertentu pada barang atau jasa yang ingin dimilikinya. Cara pemerolehannya dilakukan secara bertahap dengan perjanjian tertentu dengan penjual ataupun penyedia jasa. Barang atau jasa itu biasanya mempunyai nilai yang sangat besar dari segi finansial maupun bagi kehidupannya. Misalnya rumah, mobil, asuransi jiwa, asuransi pendidikan, dan lain-lainnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa premi dibayarkan karena beberapa hal sebagai berikut:

1. nasabah/ pembeli ingin memperoleh suatu hasil yang nilainya besar.
2. adanya perjanjian yang adil antara nasabah/pembeli dengan penjual/bank.
3. sebagai sebuah komitmen yang kuat atas niat baik kedua belah pihak.

Dari berbagai pengertian di atas, *down payment* dapat diadopsi ke dalam pembelajaran dalam aspek penilaian. *Down Payment Scoring* yang selanjutnya disebut *DPS* berarti sebuah teknik pengelolaan penilaian dengan cara meminta siswa untuk menetapkan sendiri target nilai yang akan mereka raih di akhir pembelajaran dengan cara yang baik, benar, bermartabat dan bertanggung jawab.

Hal tersebut di atas dapat diterapkan ke dalam pembelajaran di kelas. Standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa merupakan kompetensi yang sangat berharga dan berguna bagi siswa. Ia harus dikuasai dengan taraf ketuntasan yang tinggi. Standar kompetensi terdiri dari kompetensi-kompetensi dasar dan indikator-indikator tertentu yang

menyusunnya. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut perlu dikuasai satu demi satu dengan penilaian yang jelas sehingga standar kompetensinya dapat dicapai dengan ketuntasan yang memuaskan.

Kemudian, penguasaan standar kompetensi tersebut harus dilakukan dengan cara-cara yang benar, baik, dan bermartabat. Benar berarti bahwa dalam mencapai kompetensi dasar dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku seperti tidak mencontek, mandiri, dan sesuai dengan kriteria penilaian guru. Baik berarti bahwa dalam mencapai kompetensi dasar dilakukan dengan kesungguhan yang besar, jujur, dan berjiwa satria. Sedang bermartabat berarti pencapaiannya dilakukan dengan cara yang mulia, tidak merendahkan siswa lain, dan kompetensinya mampu meningkatkan derajatnya. Yang tidak kalah pentingnya bahwa nilai tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Motivasi dan Prestasi Belajar

1. Motivasi

Setiap perbuatan siswa selalu didasari oleh sebuah dorongan dari dalam atau motivasi tertentu. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap tindakan dan tujuan belajar siswa. Guru sangat perlu membangun dan mengarahkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mengaktualisasikan diri dan maksimal dalam prestasinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Menurut Winkel (1986), motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. Dalyono (2005) memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

Selanjutnya Purwanto (1998) mengatakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sardiman (1990) motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Peneliti merangkum bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam dirinya
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan

Dengan demikian motivasi merupakan suatu energi dari dalam diri manusia yang mendorongnya untuk mencapai tujuannya (Angelo, 1991). Motivasi akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam mengerjakan sebuah tindakan. Siswa perlu dibangkitkan motivasinya dalam belajar sehingga mereka mempunyai dorongan yang kuat dari dirinya untuk senantiasa belajar untuk mencapai tujuannya. Jika motivasi dari dalam diri siswa kurang maka guru perlu membangkitkannya dengan berbagai rangsangan dari luar.

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian oleh Piatak (2016), makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Sejalan dengan hal itu, penelitian lain juga menemukan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa (Nesje, Brandmo, & Berger, 2018). Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa di antara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajarnya. Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian dari guru. Dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

2. Prestasi Belajar

Tujuan dari siswa belajar adalah agar mereka dapat berprestasi dalam belajarnya. Prestasi/hasil belajar terdiri merupakan sebuah frase yang terdiri dari dua kata “prestasi/hasil” dan “belajar”. Untuk memahaminya berikut penulis sajikan pengertian mengenai istilah prestasi/hasil belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Sedangkan Djamarah (2008) dalam bukunya mengemukakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Kemudian berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran,

lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdiknas, 2008). Dalam hal ini prestasi/hasil belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Selanjutnya prestasi belajar akan disebutkan dengan hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Teks Eksplanation

Sudarwati (2006) menjelaskan bahwa tujuan dari teks explanation adalah untuk menjelaskan proses yang terlibat dalam terjadinya fenomena alam atau sosiokultural. Menurut Doddy (2008) *explanation is a text which explains the processes involved in the formation or working of natural or sociocultural phenomena* (sebuah teks yang menjelaskan proses yang terjadi dalam pembentukan fenomena alam dan sosiokultural). Dengan demikian, teks explanation adalah sebuah teks yang membahas bagaimana proses terjadinya fenomena alam ataupun sosiokultural.

Teks Explanation menitikberatkan pada bagaimana proses sebuah fenomena itu terjadi. Misalnya terkait dengan fenomena alam menjelaskan bagaimana siklus air di muka bumi. Mengapa pemanasan global terjadi, bagaimana hujan asam membahayakan kehidupan, bagaimana proses terjadinya gerhana matahari, proses terjadinya EL Nino dan La Nina dan lain-lainnya.

Terkait dengan fenomena sosiokultura menjelaskan bagaimana orang bisa kecanduan narkoba, mengapa banyak terjadi perkuliahian pelajar, bagaimana fenomena mencotek merajarela di kalangan pelajar, dan lain-lainnya. Selanjutnya Doddy (2008) menjelaskan bahwa struktur teks explanation terdiri dari:

- a. *General Statement* (pernyataan umum) yang berfungsi untuk memfokuskan perhatian pembaca pada fenomena yang sedang dibahas.
- b. *Sequence of explanation* (penjelasan yang berturutan) yang berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai mengapa dan bagaimana sebuah fenomena terjadi. Penjelasannya meliputi hubungan sebab akibat antar materi dalam fenomena tersebut.
- c. *Closing* (penutup) berfungsi untuk menegaskan kembali gambaran umum dan menutup pembahasan.

Dengan menguasai teks explanation dengan baik siswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan berbagai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Dalam mempelajari teks explanation mengenai fenomena alam dan fenomena sosial, guru mempunyai kesempatan yang sangat besar untuk mengungkapkan hikmah di balik fenomena tersebut. Guru dapat mengaitkan hikmah di balik fenomena itu dengan nilai-nilai keimanan dan ketuhanan, karakter bangsa, dan minimal dapat mengungkapkan keajaiban fenomena tersebut.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2002). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, yaitu dilaksanakan pada satu kelas saja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Tahapan-tahapan siklus tersebut diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru beraktivitas menyiapkan perangkat yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Aktivitas yang dimaksud antara lain tertera di bawah ini.

- a) Menganalisis dan mengembangkan silabus kompetensi dasar memahami makna teks explanation.
- b) Menentukan pokok bahasan atau materi pembelajaran.
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pengelolaan nilai *DPS*.
- d) Menyiapkan sumber belajar.
- e) Membuat format observasi untuk mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran.
- f) Membuat kisi-kisi soal.
- g) Membuat butir soal.
- h) Membuat skor penilaian.
- i) Membuat format analisis pencapaian ketuntasan belajar.

2. Implementasi Tindakan

- a) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c) Siswa mengerjakan soal memahami makna teks explanation.

3. Observasi dan Interpretasi

- a) Guru mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran.
- b) Teman sejawat mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran.
- c) Guru mengisi format observasi atau pengamatan.
- d) Guru memantau siswa dalam mengerjakan teks explanation
- e) Guru menilai tes siswa.
- f) Guru memasukkan nilai ke dalam daftar nilai.
- g) Guru menganalisis nilai sehingga diperoleh kesimpulan deskriptif mengenai hasil belajar memahami makna teks explanation.

4. Analisis dan Refleksi

Guru menggunakan kesimpulan sebagai bahan pertimbangan apakah indikator kinerja yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini guru beraktivitas menyiapkan perangkat yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Menganalisis dan mengembangkan silabus kompetensi dasar mengungkapkan monolog teks explanation.

- a. Siswa menentukan target nilai masing-masing.
- b. Menentukan pokok bahasan atau materi pembelajaran.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pengelolaan nilai menggunakan *DPS*.
- d. Menyiapkan sumber belajar.
- e. Menyiapkan media pembelajaran.
- f. Membuat format observasi untuk mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran.
- g. Membuat kisi-kisi soal.
- h. Membuat butir soal.
- i. Membuat skor penilaian.
- j. Membuat format analisis pencapaian ketuntasan belajar.

2. Implementasi Tindakan

- a) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- c) Siswa mempresentasikan monolog berbentuk teks explanation

3. Observasi dan Interpretasi

- a. Guru mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran.
- b. Teman sejawat mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran.
- c. Guru mengisi format observasi atau pengamatan.
- d. Guru memantau dan membantu siswa dalam mempresentasikan monolog teks explanation.
- e. Guru menilai presentasi yang dilakukan oleh siswa.
- f. Guru memasukkan nilai ke dalam daftar nilai.
- g. Guru menganalisis nilai sehingga diperoleh kesimpulan deskriptif mengenai hasil belajar teks explanation dengan pengelolaan nilai *DPS*.

4. Analisis dan Refleksi

Guru menggunakan kesimpulan sebagai bahan perbaikan pembelajaran dan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menunjuk seluruh siswa Kelas XI PK 2 UPT SMKN 4 Pangkep yang berjumlah 26 orang sebagai subjek penelitian. Sesuai dengan data yang dihendaki, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan menggunakan soal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Teknik nontes dilakukan dengan observasi.

Teknik pengumpulan data pada kondisi awal diperoleh dari dokumentasi pengamatan motivasi siswa dan aktivitas guru serta tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada siklus I, data diperoleh dari hasil observasi tentang motivasi siswa dan aktivitas guru

sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Jika hasil motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah maka perlu ditindaklanjuti dengan pemberian tindakan untuk perbaikan pada siklus II. Data siklus II diperoleh dari hasil observasi tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes secara tertulis pada siklus 2. Data-data yang diperoleh tersebut dicatat dalam dokumen penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Kondisi awal yang dijumpai di kelas ini berdasarkan pengamatan peneliti adalah motivasi belajar dalam mempelajari teks explanation yang sedang. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang semangat, hanya sekedar melaksanakan aktivitas membaca saja. Sebagian lagi menunjukkan sikap terbebani dan merasa sulit. Bahkan ada siswa yang tidak bisa memahami teks explanation. Hanya sebagian kecil lagi menunjukkan kesungguhan dengan berusaha memahami teks. Hal tersebut di atas dapat dilihat dari lembar observasi motivasi dimana sebagian besar berkriteria sedang sejumlah 20 siswa atau 76,92%. Sedang 2 siswa berkriteria rendah sejumlah 7,70% dan 4 siswa berkriteria tinggi sejumlah 15,38%. Perbedaan motivasi tersebut mempengaruhi hasil belajar teks explanation yang juga bervariasi.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Prasiklus

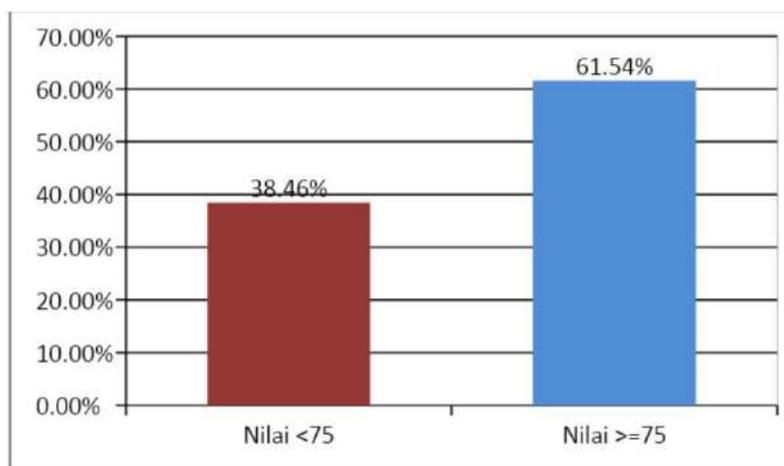
Jumlah Siswa	Motivasi Tinggi		Motivasi Sedang		Motivasi Rendah		Rata-rata	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
	26	4	15.38	20	76.92	2	7.70	162

Perbedaan motivasi belajar siswa seperti dipaparkan di atas, berpengaruh pada variasi hasil belajar siswa dalam merespon teks explanation. Berdasarkan tes awal yang diberikan setelah pembelajaran, ternyata menunjukkan hasil seperti tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa dalam Merespon Makna Teks Explanation pada Prasiklus (Membaca)

Nilai	Nilai ≥ 75		KKM Mapel Bahasa Inggris
	Jumlah	%	
Jumlah siswa bernilai < 75	10	38.46	75
Jumlah siswa bernilai ≥ 75	16	61.54	
Nilai tertinggi	85		
Nilai tertendah	20		
Nilai rata-rata	71.73		

Sesuai tabel tersebut, dari 26 siswa Kelas XI PK 2 yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau hanya 61,54%. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 38,46%. Persentase tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar batang berikut ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Merespon Makna Teks Explanation pada Tahap Prasiklus

Terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam merespon teks explanation masih dalam kategori sedang meskipun guru sudah menunjukkan aktivitas yang sangat baik yang dibuktikan dengan penyiapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Guru masih menerapkan teknik penskoran yang biasa kepada siswa sehingga siswa menentukan target nilainya di akhir pembelajaran. Hal tersebut belum mampu membangkitkan motivasi semua siswa untuk berpacu lebih lanjut dalam merespon teks explanation dengan baik. Guru perlu membangkitkan motivasi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan membangkitkan semangat dan target nilai (impian) yang hendak mereka raih. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis menerapkan *Down Payment Scoring (DPS)* yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ini, perlu dicermati lembar observasi berikut ini.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Motivasi Tinggi		Motivasi Sedang		Motivasi Rendah		Rata-rata	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
26	15	57.69	10	38.46	1	3.85	191	73.46

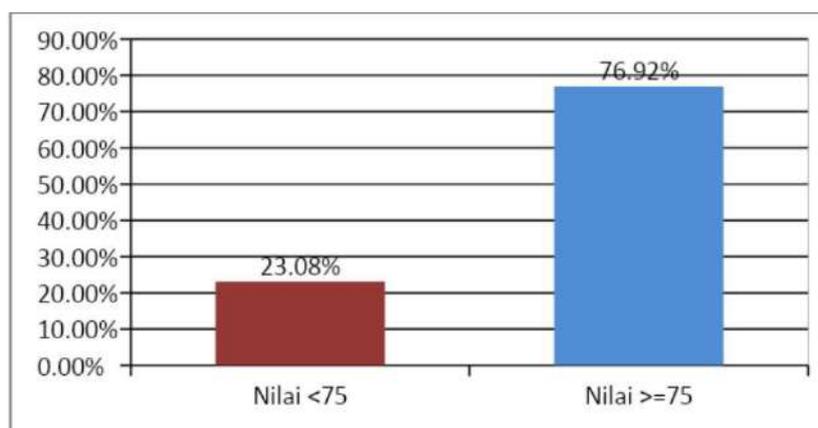
Pada siklus I, siswa memiliki motivasi terhadap kegiatan merespon makna teks explanation. Hal ini dibuktikan dengan rincian; 15 siswa (57,69%) menunjukkan motivasi tinggi, 10 siswa (38,46%) menunjukkan motivasi sedang, dan 1 siswa (3,85%) yang memiliki motivasi rendah. Hal ini membuktikan bahwa *DPS* dapat menumbuhkan motivasi dalam merespon makna teks explanation. Bila dibandingkan dengan Prasiklus, terjadi peningkatan motivasi yang signifikan. Siswa yang bermotivasi tinggi meningkat dari 4 menjadi 15 siswa. Artinya, meningkat 11 siswa atau 42,31%. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh perlakuan berbeda yang diberikan pada Siklus I, yakni pemberian kebebasan bagi siswa untuk menentukan sendiri target nilai yang hendak dicapai. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam

merespon makna teks explanation perlu dipaparkan tabel data pencapaian nilai setiap siswa. Data dalam tabel akan mencerminkan hasil belajar siswa yang terwujud dalam nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, jumlah siswa tuntas dan jumlah siswa tidak tuntas beserta persentasenya.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dalam Merespon Teks Explanation pada Siklus I

Nilai	Nilai ≥ 75		KKM Mapel Bahasa Inggris
	Jumlah	%	
Jumlah siswa bernilai < 75	6	23.08	
Jumlah siswa bernilai ≥ 75	20	76.92	
Nilai tertinggi	95		75
Nilai terendah	50		
Nilai rata-rata	79.42		

Terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam merespon makna teks explanation secara klasikal diperoleh data nilai tertinggi 95 meningkat dari sebelumnya 85 dan nilai terendah 50 meningkat dari sebelumnya 20. Sedangkan rata-rata juga meningkat dari 71,73 menjadi 79,42. Di samping itu, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 naik di mana tahap prasiklus hanya ada 16 siswa tuntas. Persentase ketuntasan mencapai 76,92%, meningkat dari sebelumnya 61,54%. Berikut penyajian data dalam bentuk gambar.



Gambar 2. Hasil Belajar Merespon Makna Teks Explanation pada Siklus I

Memperhatikan data tersebut di atas, peneliti menganggap bahwa indikator kinerja untuk pencapaian ketuntasan KKM telah tercapai.

3. Siklus II

Pengukuran motivasi siswa ditunjukkan dengan data yang terjabar dalam lembar observasi.

Tabel 5. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

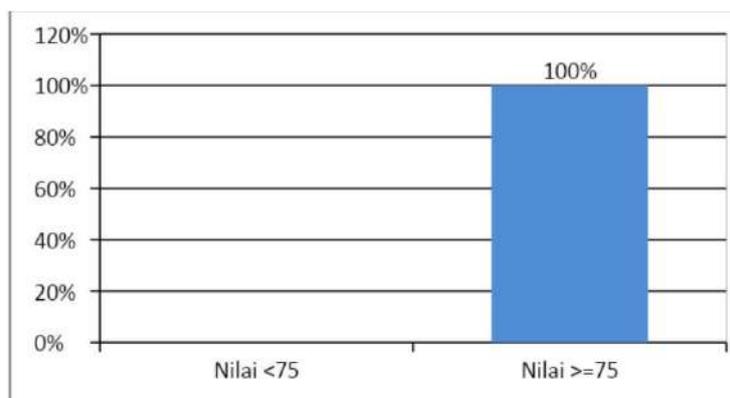
Jumlah Siswa	Motivasi Tinggi		Motivasi Sedang		Motivasi Rendah		Rata-rata	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
26	20	76.92	6	23.08	0	0	204	78.46

Tabel memperlihatkan bahwa 20 siswa (76,92 %) sudah memiliki motivasi yang tinggi, 6 siswa (23,08%) yang memiliki motivasi sedang, dan tidak ada siswa (0%) yang motivasinya rendah. Hal yang mengindikasikan bahwa dengan metode *DPS*, motivasi siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan monolog teks explanation telah meningkat. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70, tertinggi 90, dan rerata 83. Melalui penerapan *DPS* pada siklus II, hanya terdapat 1 siswa (3 %) yang tidak mencapai KKM 75. Dari data ini diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan mencapai 97 %.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa dalam Merespon Teks Explanation pada Siklus II

Nilai	Nilai ≥ 75		KKM Mapel Bahasa Inggris
	Jumlah	%	
Jumlah siswa bernilai < 75	1	3	75
Jumlah siswa bernilai ≥ 75	26	97	
Nilai tertinggi	90		
Nilai terendah	82		
Nilai rata-rata	85.77		

Hasil belajar siswa dalam merespon makna teks explanation secara klasikal diperoleh rata-rata meningkat dari 79,42 menjadi 85,77. Di samping itu, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 naik di mana tahap siklus I hanya ada 20 siswa tuntas. Persentase ketuntasan mencapai 100%, meningkat dari sebelumnya 76,92% dari siklus I. Berikut data dalam bentuk gambar.



Gambar 3. Hasil Belajar Merespon Makna Teks Explanation pada Siklus II

Pembahasan

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan proses pembelajaran materi memahami teks explanation pada kompetensi dasar merespon makna teks explanation berdasarkan yang dilaksanakan pada siklus I dan mengungkapkan monolog teks explanation pada siklus II dengan menggunakan *DPS* untuk mengelola nilai siswa telah dilaksanakan dengan baik .

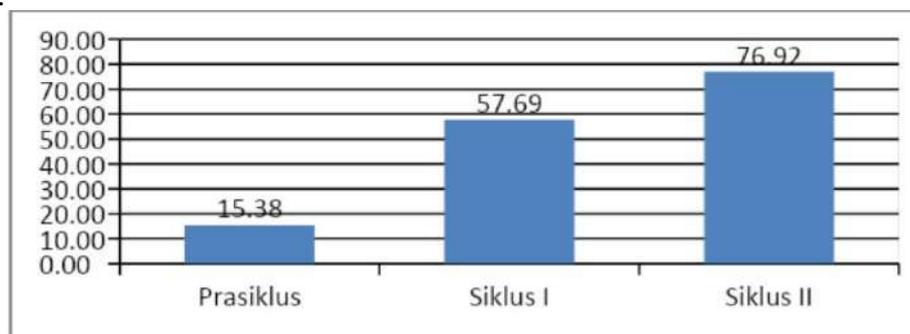
2. Motivasi Siswa

Hasil pengamatan mengenai motivasi siswa pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Motivasi Memahami Teks Explanation pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Jumlah Siswa	Kondisi			Refleksi Kondisi Awal ke Kondisi Akhir
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
26	15.38%	57.69%	76.92%	Terjadi Peningkatan

Motivasi siswa dalam belajar merespon teks explanation mengalami peningkatan dari tahap prasiklus 15,38% menjadi 57,69% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 76,92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini telah melampaui target indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini .



Gambar 4. Perbandingan Persentase Motivasi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

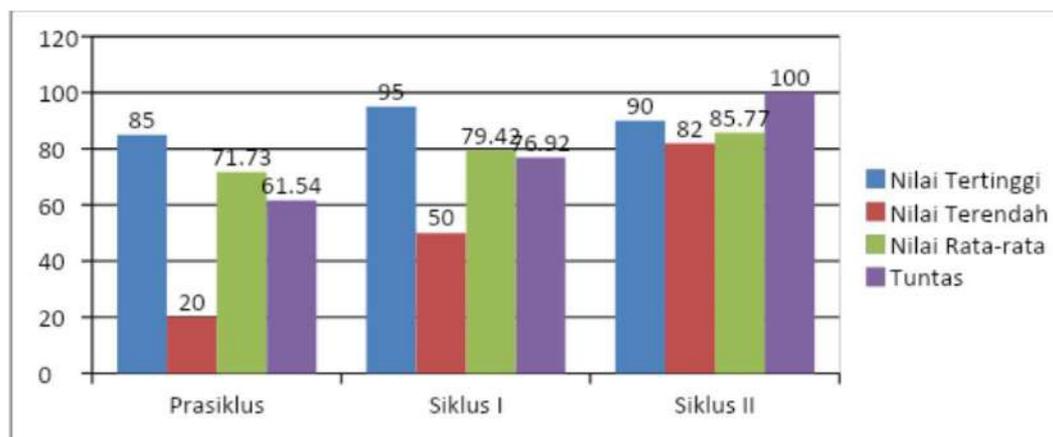
3. Hasil Belajar Merespon Teks Explanation

Hasil belajar memahami teks explanation pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Memahami Teks Explanation pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Refleksi Kondisi Awal ke Kondisi Akhir
Nilai Tertinggi	85	95	90	
Nilai Terendah	20	50	82	
Nilai Rata-rata	71.73	79.42	85.77	
Nilai ≥ 75	16	20	26	
	61.54%	76.920	100%	
Nilai < 75	10	6	0	
	38.46%	23.08%	0%	
Jumlah Siswa	26	26	26	

Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari prasiklus 71,73 menjadi 79,42 pada siklus I dan meningkat menjadi 85,77 pada siklus II. Untuk jumlah siswa yang telah tuntas juga mengalami peningkatan dari 61,54% pada tahap Prasiklus menjadi 76,92% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hal ini berarti sudah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini .



Gambar 5. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Merespon teks explanation pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Selanjutnya pencapaian target nilai masing-masing siswa tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Memahami Teks Explanation pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Target Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Refleksi Kondisi Awal ke Kondisi Akhir
Tercapai	16	20	26	Terjadi peningkatan
Tidak Tercapai	10	6	-	
Jumlah Siswa	26	26	26	

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan *Down Payment Scoring (DPS)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar teks explanation menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa siswa. Pada siklus II persentase motivasi siswa 100% telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata minimum 75% atau dengan mendekati kriteria tinggi .

Hasil belajar teks explanation berupa nilai hasil belajar merespon makna teks explanation (membaca) pada siklus I juga telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya persentase 76,92% siswa telah mendapat nilai ≥ 75 . Sedangkan hasil belajar teks explanation mengungkapkan monolog pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 mencapai 100%. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipetik dua simpulan.

1. *Down Payment scoring (DPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran teks explanation di Kelas XI PK 2 UPT SMKN 4 Pangkep.
2. *Down Payment Scoring (DPS)* dapat meningkatkan hasil belajar teks explanation siswa Kelas XI OTKP 2 UPT SMKN 4 Pangkep.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mampu menciptakan pengelolaan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik siswa dengan memilih teknik penilaian yang tepat.
2. *Down Payment Scoring (DPS)* untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris kompetensi memahami teks explanation, perlu diterapkan pada kompetensi dasar yang berbeda di tempat dan pada waktu yang berbeda agar efektivitas penggunaan teknik ini lebih teruji.

Daftar Pustaka

- Angelo, P. W. (1991). *Classroom Assessment*. Boston: Mcgraw Hill, Inc.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-garis Program Pengajaran (GBPP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doddy, A. (2008). *Developing English Competencies*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Furqon. (1999). *Sistem Penilaian Kelas Untuk Meningkatkan Mutu KBM Buletin pengujian dan penilaian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gronlund, N. E., & Linn, R. L. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching* (6th ed.). New York: Macmillan.
- Nasution, S. (1989). *Didaktik azas-azas mengajar*. Bandung: Jermnas.
- Nesje, K., Brandmo, C., & Berger, J.-L. (2018). Motivation to Become a Teacher: a Norwegian Validation of the Factors Influencing Teaching Choice Scale. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 62(6), 813-831. doi: 10.1080/00313831.2017.1306804
- Piatak, J. S. (2016). Public service motivation, prosocial behaviours, and career ambitions. *International Journal of Manpower*, 37(5), 804-821. doi: <https://doi.org/10.1108/IJM-12-2014-0248>
- Prudential. (2001). Prudential Life Insurance. from www.prudentiallifeinsurance.com
- Purwanto, N. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A. M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Stiggins, R. J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Sudarwati, M. (2006). *Look Ahead*. Jakarta: Erlangga.
- Winkel. (1986). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

www.businessdictionary.com. (2000). Business Dictionary. from
www.businessdictionary.com

www.investopedia.com. (2001). Investopedia. from www.investopedia.com